

PENGARUH PEMAHAMAN PEMBINAAN KELUARGA KRISTEN TERHADAP KEBAHAGIAAN KELUARGA DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER - BATAM

George Rudi Hartono Pasaribu¹, Duma Tambunan², Andreas Eko Nugroho³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam^{1,2}, Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way³

Email: george@st3b.ac.id¹, duma.tambunan@gmail.com², andreasnugroho68@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine how much influence Christian Family Development has on family happiness at Bethel Indonesia Tabgha Batam Center Church. By using quantitative methods with a research sample of 120 respondents who have attended Christian pre-marital and post-marital coaching. Data collection techniques by giving questionnaires to respondents, followed by data analysis. The test results show: 1) level (X) is in the high category at significance < 0.05 , in the range 218.60 - 223.31 high class, 2) level (Y) is in the high category, at significance < 0.05 , in the range of 115.79 - 119.56, 3) The results of the regression test (X) have a coefficient of $16.389 > 1.987$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Both variables have a significance value < 0.025 (two sides). Thus, the results of the t test show a positive and significant effect of the variable (X), on (Y), 4) the results of the analysis of determination R Square obtained a number of 0.753 or (75.3%), this indicates that the percentage contribution of the influence of family development (X) to family happiness (Y) is 75.3%. while the remaining 24.7% is influenced by other variables, it can be concluded that the influence of family development has a high effect on family happiness.

Keywords: Family, Family Development, Family Happiness, Christian Family, Tabgha.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembinaan Keluarga Kristen terhadap kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian 120 responden yang pernah mengikuti pembinaan pranikah dan pascanikah Kristen. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada responden, dilanjutkan dengan analisis data. Hasil pengujian menunjukkan: 1) tingkat (X) berada pada kategori tinggi pada signifikansi $< 0,05$, pada rentang 218,60 - 223,31 kelas tinggi, 2) tingkat (Y) berada pada kategori tinggi, pada signifikansi $< 0,05$, dalam kisaran 115,79 - 119,56, 3) Hasil uji regresi (X) memiliki koefisien $16,389 > 1,987$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,025$ (dua sisi). Dengan demikian hasil uji t menunjukkan pengaruh positif dan signifikan variabel (X), terhadap (Y), 4) hasil analisis determinasi R Square diperoleh angka sebesar 0,753 atau (75,3%), hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh pembinaan keluarga (X) terhadap kebahagiaan keluarga (Y) adalah 75,3%. sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan keluarga berpengaruh tinggi terhadap kebahagiaan keluarga.

Kata Kunci: Keluarga, Pembinaan Keluarga, Kebahagiaan Keluarga, Keluarga Kristen, Tabgha.

PENDAHULUAN

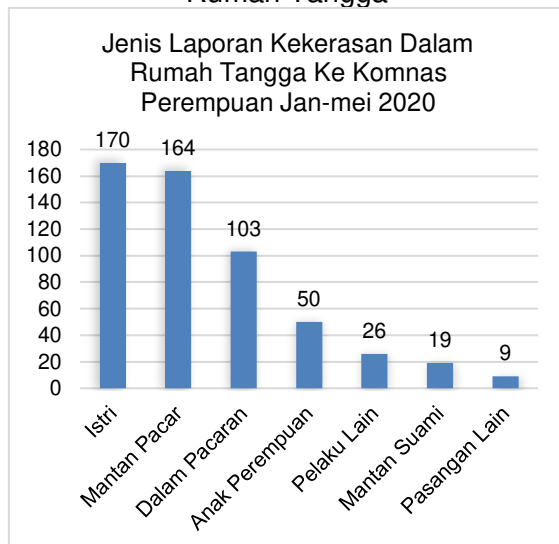
Keluarga adalah lembaga yang pertama ada di dunia ini. Allah menciptakan keluarga supaya berbahagia. Tuhan memiliki rencana bagi keluarga yang la bentuk. Alkitab memulai kisah keluarga dari keluarga di Taman Eden. Tetapi tujuan dan rencana Allah dari semula itu hilang karena keluarga yang ada di Taman Eden jatuh dalam dosa. Pada zaman modern ini, banyak keluarga yang tidak mengalami kebahagiaan. Jadi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mencari masalahnya dan bagaimana untuk mencapai kebahagiaan

yang sesuai dengan firman Tuhan. Pernikahan bukanlah sekedar acara gereja yang memberkati calon pasangan suami isteri, tetapi pada hakekatnya adalah bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita di dalam masyarakat. Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling kecil tetapi sangat penting. Kebahagiaan dalam pernikahan adalah keadaan yang sangat diimpikan setiap pasangan keluarga.

Menurut data statistik dari Komnas Perempuan di atas, pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020, kekerasan dalam rumah tangga merupakan laporan

paling tinggi, dari data tersebut dapat dilihat jumlah laporan kekerasan terhadap istri berjumlah 170 laporan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang tidak harmonis yang mengakibatkan tidak ada kebahagiaan dalam rumah tangga. (Komnas Perempuan 2020, 1–5)

Tabel.1 Laporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga



Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam telah sejak lama menyediakan pelayanan bimbingan secara serius, teratur dan berkelanjutan sampai sekarang. Para jemaat dapat merasakan pelayanan bimbingan pranikah yang di butuhkan. Sebelum mereka dilayani dalam pemberkatan nikah kudus, pasangan tersebut sudah dilayani dalam bimbingan pranikah selama 3 bulan dengan materi-materi bimbingan pranikah. Menurut data statistik Gereja, data pernikahan di GBI Tabgha Batam Center dari tahun 2016-2021 sebanyak 175 pasangan. (Departemen Pelayan Jemaat 2021)

Fenomena lain adalah kasus yang tersorot pada jemaat yang mengalami konflik rumah tangga, hingga berniat untuk bercerai, faktor penyebab kasus tersebut antara lain adalah: perselingkuhan, obat-obat terlarang, ada keluarga yang sakit, meninggal dunia sehingga menyebabkan kesedihan yang mendalam, informasi ini terangkum melalui data pelayanan Jemaat di GBI Tabgha Batam Center sebanyak 50 orang yang mengalami berbagai macam konflik dalam keluarga, dan sebagian besar

dari data laporan tersebut adalah keluarga-keluarga yang belum mengikuti atau tidak pernah mengikuti bimbingan pra-nikah di dalam Gereja. Dari setiap masalah yang terjadi seperti di atas, maka keluarga-keluarga yang beribadah di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center bisa mengalami salah satu masalah tersebut.

Keluarga yang tidak memiliki pondasi yang benar melalui pembinaan keluarga akan mudah mengalami keretakan karena tidak berdiri dalam posisi yang benar, yang sudah di tetapkan sesuai firman Tuhan. Suami tidak berfungsi sebagai kepala keluarga, isteri tidak berfungsi sebagai penolong, dan anak-anak tidak menghormati orangtua. Ketidakjelasan posisi tersebut disebabkan oleh kehampaan komunikasi. Salah satu penyebab terbesar dari krisis dan konflik yang terjadi dalam keluarga adalah pendapat antar sesama anggota keluarga. (Pandensolang 2012)

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik, menurut KBBI berasal dari kata: bina, pembinaan [pem·bi·na-an] Kata Nomina (kata benda), dapat diartikan: (1) proses, cara, perbuatan membina; (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Wikipedia 2022). Sedangkan Mathis dalam *manajemen Sumberdaya Manusia* mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu proses sangat terkait dengan tujuan organisasi. (Mathis and John 2012, 112) Sedangkan Ivancevich memberi definisi pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. (Ivancevich 2010, 46)

Dari beberapa definisi diatas, dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain

melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pernikahan adalah lembaga yang Allah pakai sebagai mitra-Nya untuk melakukan mandat Allah dalam dunia ini. Allah tidak menyerahkan mandat-Nya kepada Adam ketika ia masih seorang diri, tetapi diberikan kepada Adam dan Hawa. (Sinaga 2015, 9). Kejadian 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah memberkati mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. (LAI 1997)

Materi-materi dalam pembinaan pranikah. (Gereja Bethel Indonesia 2009)

1. Dasar-dasar Pernikahan Kristen. Modul ini dimulai dengan menjelaskan dasar-dasar pernikahan Kristen yang Alkitabiah dan mengapa Allah menciptakan keluarga?
2. Komunikasi Dalam Pernikahan. Dalam modul ini memberikan teknik-teknik berkomunikasi untuk meningkatkan keintiman dalam hubungan suami isteri dan keluarga.
3. Pekerjaan Dan Mengelola Keuangan. Menolong pasangan suami isteri untuk mengalami hidup yang berkecukupan dan menjadi berkat bagi orang lain. Dalam modul ini memberikan pengertian bahwa pekerjaan adalah merupakan mandat yang Allah berikan kepada manusia sejak penciptaan
4. Mengubah Konflik Menjadi Berkat. Dalam modul ini memahami keluarga sebagai realitas sosial dan sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari banyak anggota, tidak terlepas dari perbedaan, bahkan konflik, memahami faktor-faktor yang dapat memunculkan konflik dalam keluarga dan langkah-langkah untuk mengatasi atau mengelola konflik tersebut secara etis, sehat dan alkitabiah sehingga dapat menjadi berkat.
5. Sembilan Bulan Pertama Dalam Hidup. Keluarga Berencana Dalam Terang Alkitab.
6. Seks Dalam Pernikahan. Dalam materi ini memberikan pengertian dan

pemahaman secara mendasar bahwa seks adalah sesuatu yang indah dan kudus, yang dapat dinikmati hanya dalam rumah tangga pernikahan oleh suami isteri yang sah.

7. Mendidik Anak dan Mezbah Keluarga dan Tertanam Dalam Gereja Lokal. Dalam materi ini untuk memberikan pengertian kepada setiap orang tua yang memiliki anak, bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab utama orang tua. Pentingnya Mezbah keluarga supaya tetap tinggal dalam pengurapan dan menikmati berkat yang spesifik (Mazmur 127:1-2, Wahyu 6:6).
8. Berbeda untuk saling melengkapi dan memberkati, hubungan Dengan Keluarga Besar. Dalam modul ini memberikan pengertian bahwa setiap pribadi memiliki karakteristik masing-masing yang satu berbeda dengan yang lain, berapa lamapun mereka menikah tetap berbeda satu sama lain dan agar setiap pasangan dapat memaksimalkan potensi dirinya dan pasangannya dan mengelola kelemahan dirinya dan pasangannya.

Pembinaan Paska nikah

Pembinaan paskanikah dapat dikatakan sebagai instruksi secara individual. Di sini seorang individu atau pasangan mengikuti prinsip-prinsip yang telah digariskan dan mengembangkan suatu rencana atau program mereka sendiri. Misalnya, mereka mau belajar prinsip-prinsip tentang pembiayaan keluarga.

Konseling-konseling pernikahan dibutuhkan pada saat ada kecemasan, keragu-raguan, perasaan bersalah, kekerasan, ada emosi-emosi yang negatif yang menyebabkan ketegangan dan ketidakpastian. Intinya, pendidikan dilakukan pada saat informasi dibutuhkan; Pembinaan diberikan pada saat rencana dan prosedur yang khusus perlu untuk diselesaikan atau dikerjakan; dan konseling dilaksanakan ketika masalah muncul, stres yang berat timbul atau pada saat hal yang tidak biasa atau unik, perlu diselesaikan.

Seorang hamba Tuhan pembimbing pernikahan haruslah cukup

terampil dan bersedia menyelenggarakan konseling pranikah, tetapi bisa saja pembimbing belum terbiasa untuk menyelenggarakan pertemuan konseling pascanikah, kecuali apabila terjadi masalah berat barulah pembimbing pernikahan kembali berjumpa dengan pasangan tersebut. Tapi sebagaimana kisah klasik yang terus dipentaskan, sebagian besar pasangan yang mengalami masalah gawat dalam rumah tangganya, cenderung menghindari pertemuan dengan pembimbing maupun hamba Tuhan. Pikiran mereka hanya tertuju kepada: Bagaimana secepatnya membuang sumber sakit hati dan kekecewaan tersebut? dan jalan yang paling cepat yang mereka pilih umumnya adalah perceraian. (Desefentison 2013, 21)

Oleh karena itu, konseling pascanikah sesungguhnya sebuah kesempatan yang sangat tepat untuk meneguhkan kembali ikatan pernikahan, sebelum masalah-masalah kecil menjadi besar atau memicu perselisihan yang panjang.

Secara garis besar adapun tujuan konseling pasca pernikahan adalah: (1) Mengevaluasi kembali sejauh mana pasutri telah menerapkan kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam konseling pranikah. (2) Menolong pasutri baru tersebut untuk mempertajam kembali hal yang mungkin belum/kurang dibicarakan sepanjang konseling pranikah. (3) Mendampingi mereka dalam memecahkan beberapa masalah yang baru muncul dan perlu dibicarakan dengan kehadiran seorang pembimbing. (4) Memberikan semangat dan dorongan untuk terus mempertahankan dan membangun pernikahan mereka melalui tindakan nyata sebagaimana yang telah diajarkan dalam konseling pranikah.

Dalam lanjutan temuan lainnya peneliti mendapati sikap memandang rendah pasangan atas dasar latar belakang keluarga, pendidikan, dan ekonomi kerap kali terjadi dalam keluarga. Suami atau isteri banyak mengabaikan tata krama terhadap isteri atau kepada suami, sering berkata-kata kasar dan berbicara kotor. Hal seperti ini akan membuat ketegangan yang bisa memicu pertengkaran dalam

keluarga. (Departemen Pelayanan Jemaat 2021)

Dapat dilihat dari data faktor penyebab perceraian di Indonesia ditemukan bahwa perselisihan dan pertengkaran terus-menerus menjadi faktor utama dalam tiga tahun kebelakang dan proporsi tiap tahunnya terus meningkat. (Databoks 2019)

Tabel. 2 Data tabel Faktor Perceraian 2018-2021 (Dalam Persen)

Faktor	2018	2019	2020
Perselisihan dan pertengkaran	46,63	52,94	60,57
Ekonomi	28,25	27,57	24,41
Meninggalkan salah satu pihak	18,24	13,82	11,89
Kekerasan dalam rumah tangga	2,24	1,79	1,12
Mabuk/Alkohol	0,88	0,64	0,42
Murtad	0,22	0,27	0,38
Dihukum Penjara	0,27	0,86	0,28
Poligami	0,31	0,32	0,26
Judi	0,55	0,45	0,22
Zina	0,37	0,22	0,17
Kawin Paksa	0,24	0,20	0,11
Madat	0,30	0,24	0,09
Cacat Badan	0,20	0,09	0,08
Lain-lain	1,30	0,66	0,00
Total	392.610	438.013	291.667

Setiap tahunnya angka perceraian dari berbagai faktor terus meningkat, indikasi bahwa dalam keluarga membutuhkan pembinaan keluarga sebelum dan sesudah melangsungkan pernikahan. Oleh sebab itu harus ada upaya sengaja untuk memperkuat kemampuan keluarga dan anggota keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. (Heath 2016, 37)

Pertengkaran kecil yang terjadi dalam suatu rumah tangga kristen adalah hal yang lumrah sebenarnya, tetapi bisa menyulut konflik. Sebab meski mereka sama-sama manusia, namun mereka masih manusia biasa yang penuh dengan keinginan daging dan hawa nafsu serta sifat egois. Ada banyak penyebab mengapa bisa terjadi pertengkaran, di antaranya: masalah keuangan, tidak memiliki keturunan meski menikah sudah empat tahun lebih, suami tidak bekerja,

isteri dominan, anak-anak tidak menghormati orangtua, masalah hubungan seks suami isteri, dan segudang permasalahan lain. (Tedjo 2009, 103)

Masyarakat saat ini mulai berorientasi pada media sehingga mengukur kemudahan untuk dicintai dan mencintai dengan mengutamakan popularitas, daya tarik seksual dan penggunaan produk-produk untuk penampilan. Salah satu yang dapat dilakukan gereja adalah membangun kehidupan iman yang kuat untuk jemaat terutama remaja dan anak-anak muda, termasuk memberikan pembinaan konseling pranikah. (Morib 2020)

Tujuan bimbingan pranikah adalah supaya rumah tangga dibangun bukan di atas pasir melainkan di atas batu. Dengan kata lain, konseling pranikah memiliki tujuan untuk membimbing calon pasangan suami isteri menuju kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud di sini adalah kedewasaan rohani yang memotivasi mereka terlibat di dalam melayani Tuhan. Melalui pemahaman tujuan dari konseling ini maka pasangan pranikah diharapkan mampu untuk membina dan membangun sebuah keluarga Kristen yang kuat sesuai dengan kehendak Tuhan. Pasangan menjadi teladan bagi keluarga-keluarga lain dan menjadi terang di tengah keluarga keluarga non-Kristen. Akhirnya pasangan ini akan melahirkan anak-anak yang takut akan Tuhan dan menjadi sebuah keluarga yang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesamanya.

Kebahagiaan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: *bahagia/ba-ha-gia/* (1) keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan) (2) beruntung; berbahagia. (KBBI 2005) Kata bahagia juga dapat dijumpai dalam berbagai bahasa, seperti Inggris (*Happiness*), Jerman (*Gluck*), Latin (*Felicitas*), Yunani (*Eutychia, Eudaimonia*), dan Arab (*Falah, Sa'adah*). Kata ini menunjukkan arti kebahagiaan, keberuntungan, kesenangan, peluang baik, dan kejadian yang baik. Dalam bahasa Cina (*Xing Fu*), kebahagiaan terdiri dari

gabungan kata "beruntung" dan "nasib baik". Setiap orang, dengan berbagai tingkatan usia dan latar belakang, memiliki gambaran yang berbeda-beda tentang kebahagiaan. (Jalalluddin 2008, 98)

Secara ilmiah, kebahagiaan didefinisikan berbeda oleh masing-masing ahli. Sebagian literatur menyebutkan *happiness* merupakan *subjective well-being* (kesejahteraan individu yang sifatnya subyektif). Kesenangan atau kesusahan bergantung pada persepsi apakah dirinya mampu berfungsi dengan baik, bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. (Sonny Harry B. 2014)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa bahagia adalah suatu keadaan dan bukan benda. Sedangkan kebahagiaan adalah kesenangan atau ketentraman itu sendiri. Jadi secara harfiah bahagia atau kebahagiaan merupakan suatu keadaan. Sebagai sesuatu yang menggambarkan suatu keadaan, maka kebahagiaan adalah sesuatu yang menjadi tujuan, harapan yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Dan ketika tujuan dan harapannya tercapai maka ia akan merasa puas, senang dan bahagia.

Ciri-ciri Kebahagiaan Dalam Keluarga

Kebahagiaan keluarga terutama tergantung pada kualitas dari suatu pernikahan dan pola relasi antar kedua orangtua. Kebahagiaan adalah kondisi perasaan yang tenang, damai, bebas dari rasa tekanan dan ketakutan. Pernikahan untuk mencari kebahagiaan, dua orang yang saling mencintai hanya dapat dibenarkan merealisasikan cinta kasihnya itu dalam ikatan perkawinan.

Nahuway mengatakan bahwa kebahagiaan ini dapat bersifat jasmani yaitu terpenuhi kebutuhan jasmaniah dan khususnya sex tetapi dapat juga bersifat rohani. (Nahuway 1990, 34), sedangkan Warren mengatakan pencapaian kebahagiaan keluarga sebaiknya diupayakan lebih dari sisi pencegahan masalah. (Warren 2016, 34). Indrawan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini mengatakan "Bahagia artinya bahagia, hati senang, beruntung". (WS 1999, 21)

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang dasarnya adalah firman Tuhan. Jika pasangan suami isteri mau memakai ajaran firman Tuhan untuk membangun lembaga pernikahan mereka, pasti lembaga pernikahan mereka akan terbangun kokoh, bahagia, dan sejahtera. Perkawinan suami isteri harus dibangun di atas dasar Kristus, Kristuslah yang menjadi pengikat hubungan suami isteri. Karena Yesus sebagai dasar, keluarga membangun perkawinan Kristen di atas dasar Yesus, Sang firman itu.

Pernikahan akan menjadi kokoh apabila dibangun di atas nilai-nilai dan prinsip alkitabiah. Keluarga kristiani harus terus membangun pondasi rumah tangganya di atas firman Tuhan. Pasangan yang dewasa adalah mereka bisa menerima pasangan apa adanya, bersyukur, merasa puas, membanggakan dan mendukung pasangannya untuk mencapai yang terbaik. Ia selalu berpikir dan berbuat sesuatu untuk kebaikan pasangannya. (Ndoen 2008, 62)

Segala aktivitas dalam keluarga dijalankan sesuai dengan firman Tuhan. Semakin sebuah keluarga tidak memedulikan Allah dan melalaikan firman-Nya, semakin hancurlah keluarga itu. Seribu satu macam masalah akan timbul dan menggerogoti rumah tangga. Namun, sebagai orang percaya, keluarga kristen harus bersikap dan bertindak sebaliknya.

Keluarga Kristen harus selalu mengandalkan Tuhan dan firman-Nya dalam segala perkara, terutama dalam membangun rumah tangga Kristen, karena firman-Nya mengatakan dalam Ibrani 3:4 "Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah. (Abraham 2010, 45)

Roma 12: 10 menyatakan, "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara, dan saling mendahului dalam member hormat." Sebuah prinsip Alkitab mengatakan kalau dalam hubungan antara anggota keluarga saling mengasihi dan saling menghormati. Prinsip ini akan sangat baik diterapkan dalam keluarga. Suami isteri adalah dua individu yang telah dipersatukan oleh Allah, sehingga hidup suami dan isteri adalah sehakekat ikatan

lahir dan batin yang tidak boleh diputuskan, kecuali karena kematian. Keluarga kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya, di mana apabila keluarga itu di kuasai oleh Tuhan Yesus sendiri niscaya keluarga itu menjadi taat dan kuat dalam tangan Tuhan untuk memperkembangkan dan mematangkan pribadi-pribadi yang luhur. (Homrighausen. E.G 2005, 125)

Mulai sejak mereka diberkati dalam pernikahan, di dalam diri masing-masing harus tertanam, berakar, dan tumbuh serta berbuah hakekat hidup yang berdasarkan firman Tuhan. Inilah yang membuat keluarga kuat. Hubungan suami isteri dan sebaliknya harus berisi dan menggambarkan terjadinya hubungan masing-masing dengan Tuhan Yesus sebagai nakhoda atau jurumudi keluarga.

Mills mengemukakan bahwa: Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka akan dapat menanggung sama-sama beban yang dihadapinya. Karena kalau mereka jatuh yang seorang dapat menghibur yang lainnya, dimana Allah bermaksud agar suami isteri menemukan suatu dimensi kelengkapan besar di dalam diri mereka. (Mills 1993, 3)

Menikah dengan orang yang dicintai bukan berarti tidak ada perbedaan, tetapi bagaimana menumbuhkan cinta di tengah perbedaan itulah seni satu pernikahan. Para pasangan muda yang masuk dalam pernikahan pada umumnya berpikir menikah pasti bahagia karena saling mencintai dan mengasihi. Kenyataannya, sungguh berbeda. Ternyata walaupun menikah dengan orang yang kita kasihi, ada "padang gurun" yang harus keluarga lalui. Terjadi gesekan-gesekan, tidak semua kerinduan sebelum menikah dapat dipenuhi oleh pasangan.

Cinta adalah sesuatu yang hidup, butuh perawatan untuk dapat bertumbuh semakin kuat dan semakin kokoh. Sebatang pohon yang tinggi pastilah memiliki akar yang kuat dan dalam. Ketika angin kencang berhembus, pohon itu tidak akan tumbang, tetapi tetap bertahan, karena memiliki cinta yang kokoh dan teguh. (Sinaga 2012, 80)

Keluarga dapat terjaga dan terpelihara, kalau di keluarga tercipta

suasana yang damai, rukun, menyenangkan, dan membahagiakan. Suami dan isteri memiliki tanggungjawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan bertanggungjawab untuk membuat anak-anak bahagia. Kelurga yang kuat adalah keluarga yang saling mengasahi antara anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah di uraikan di atas maka ditemukan sejumlah masalah yang berhubungan variable penelitian:

1. Adanya temuan keluarga-keluarga jemaat yang belum mengikuti dan memahami pentingnya bimbingan keluarga.
2. Adanya temuan tindakan kekerasan di dalam rumah tangga terhadap istri dan anak-anak.
3. Adanya temuan pertengkaran di dalam rumah tangga di akibatkan oleh ketegangan.
4. Adanya temuan jemaat yang merasa tidak berbahagia setelah menikah.
5. Adanya jemaat yang tidak mengetahui fungsi dan peran mereka di dalam keluarga dan pernikahan.

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi permasalahan pada poin 1 dan 4:

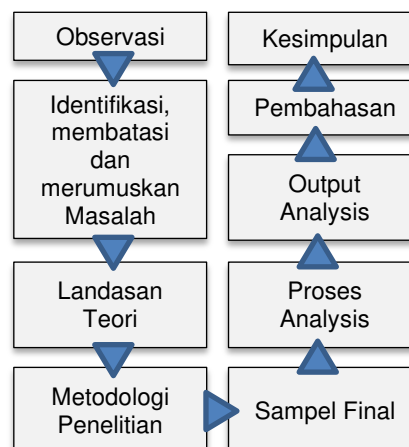
1. Adanya temuan keluarga-keluarga jemaat yang belum memahami pentingnya bimbingan keluarga.
2. Adanya temuan jemaat yang merasa tidak berbahagia setelah menikah.

Dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat pemahaman pembinaan dalam keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center.
2. Seberapa tingkat kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center.
3. Seberapa besar pengaruh pemahaman pembinaan keluarga dalam terhadap kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center.

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di bab pertama dengan teori beserta kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Peneliti menduga tingkat pemahaman pembinaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah sedang.
2. Peneliti menduga tingkat kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah sedang.
3. Pengaruh pemahaman pembinaan keluarga terhadap kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah tinggi.

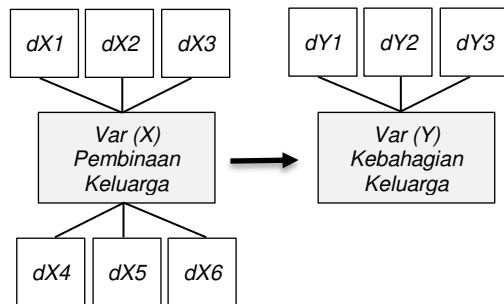
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam yang terletak di wilayah pelayanan Badan Pengurus Daerah Kepulauan Riau Gereja Bethel Indonesia dan berdomisili di Kota Batam. (Pasaribu 2022) Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Mei 2022, Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini

variabel bebasnya adalah pemahaman pembinaan kerja kristen (selanjutnya disebut X), dan variabel terikatnya adalah kebahagiaan keluarga (selanjutnya disebut Y).

Rancangan Pola Pengaruh.



Variabel (X) dibagi kepada enam dimensi, yang diurai menjadi: (1) Dasar pernikahan Kristen. (2) Komunikasi yang baik (3) Berbeda untuk saling melengkapi (4) Melangkah dan menciptakan diri menjadi orang tua yang bijak (5) Membina kebersamaan (6) Mempersiapkan diri untuk menghadapi konflik yang terus menerus dan seni mengendalikan reaksi.

Dan Variabel (Y) terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (1) Berakar dalam Tuhan, (2) Suasana yang tenang dan nyaman, (3) Suasana saling menghargai dan membutuhkan

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menikah di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. Jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebesar 175 keluarga dengan rentang usia pernikahan satu sampai sepuluh tahun, dengan Jumlah sample penelitian sebanyak 120 keluarga. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada para responden dan jawaban dari responden akan digunakan peneliti sebagai data primer yang kemudian akan di analisis. Untuk melakukan validasi awal dilakukan dengan uji coba instrumen dimana dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel uji coba, data yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 30 responden yang merupakan sampel dari populasi penelitian.

Dalam melakukan validitas konstruksi dengan pendekatan iterasi orthogonal, peneliti melakukan penghitungan sampai dengan ditemukannya butir-butir yang secara

bersamaan valid. Penghitungan validitas konstruksi ini dilakukan maksimal sampai tiga kali penghitungan, yang kemudian disebut dengan iterasi, di mana dalam iterasi orthogonal ditetapkan terlebih dahulu r kriteria. Dengan nilai degree of freedom (df) = $n-2 = 28$, maka berdasarkan tabel *critical values of the person* diperoleh r kriteria sebesar 0.361. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0.0.

Dari hasil Uji validitas variable (X) didapati bahwa dari 49 butir instrumen yang direncanakan, setelah dilakukan uji validitas pertama ternyata didapati 3 butir pernyataan tidak valid, dan dilanjutkan dengan uji validitas orthogonal ke-2 dengan 46 butir, didapati semua butir dengan hasil valid, dengan demikian instrumen selanjutnya dapat dipergunakan untuk pengambilan data di lapangan, hasil uji validitas akhir tergambar dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Var (X)

No	r Butir	r Tabel	Hasil
1	0,419	0,361	Valid
2	0,419	0,361	Valid
3	0,371	0,361	Valid
4	0,563	0,361	Valid
5	0,653	0,361	Valid
6	0,619	0,361	Valid

Dari hasil Uji validitas variable (Y) didapati bahwa dari 25 butir instrumen yang direncanakan, setelah dilakukan uji validitas didapati semua butir dengan hasil valid, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian orthogonal tahap berikutnya, dengan demikian instrumen selanjutnya dapat dipergunakan untuk pengambilan data di lapangan, hasil uji validitas akhir tergambar dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Var (Y)

No	r Butir	r Tabel	Hasil
1	0,705	0,361	Valid
2	0,555	0,361	Valid
3	0,819	0,361	Valid
4	0,791	0,361	Valid
5	0,793	0,361	Valid
6	0,738	0,361	Valid

Koefisien reliabilitas instrument variable pemahaman pembinaan keluarga

(X) dengan butir yang valid sejumlah 46 butir diperoleh indeks reliabilitas 0,966 (sangat baik).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion bases on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	25

Kemudian variable kebahagiaan keluarga (Y) dengan butir yang valid sejumlah 25 butir diperoleh indeks reliabilitas 0,971 (sangat baik).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

b. Listwise deletion bases on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	13

Maka dapat dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dari variabel (X) dan (Y) terbukti reliabel.

Metode Analisis Data

Untuk uji normalitas data peneliti menggunakan metode analisis grafik normal Q-Q plot. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan memerhatikan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal Q-Q Plot sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Kemudian Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Mean-Test for Linearity*. Pada hasil SPSS, *F Linearity* menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus,

jika hasilnya signifikan (signifikansi $<0,05$), maka model linier. Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linier.

Uji Autokorelasi, adalah dengan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- $du < dw < 4-du$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

- $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak terjadi kepastian atau kesimpulan yang pasti. (Priyatno 2013):

Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk dependent variabel (Y) maupun setiap independent variabel (X) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan tingkatan variabel, peneliti menetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan tingkatan variable.

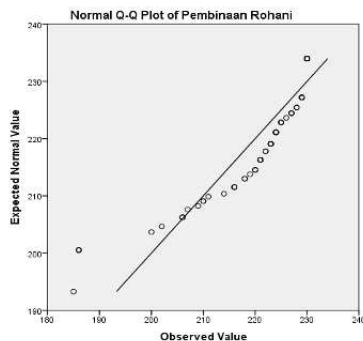
Untuk menguji hipotesis ketiga peneliti menggunakan metode analisis persamaan regresi linear sederhana, Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis koefisien korelasi (R) untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linear dan analisis determinasi (*R Square*) untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

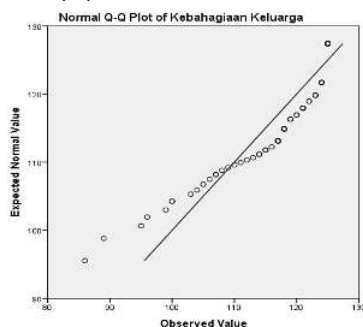
Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam terletak di wilayah pelayanan Badan Pengurus Daerah Kepulauan Riau Gereja Bethel Indonesia dan berdomisili di Kota Batam, Sekretariat Induk Gereja Bethel Indonesia beralamat di: Komplek Center Park, Blok: III, No: 3. Batam Center, Batam, Kepulauan Riau. Visi Gereja adalah: Mempersiapkan Umat Yang Layak Bagi Tuhan. Dengan misi yang di urai menjadi tiga pilar, yaitu: *Worship Church* : Membangun jemaat dengan gaya hidup doa pujian penyembahan. (Pasaribu 2022)

Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot yang terdapat dalam gambar dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal untuk variabel (X), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel data Variabel (X) memiliki distribusi normal.



Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot untuk variabel (Y) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel data Variabel (Y) memiliki distribusi normal.



Uji Linieritas: Dilihat ANOVA Table, signifikansi linearity sebesar 0,000 karena signifikansi linearity $< 0,05$, dapat disimpulkan hubungan Variabel (X) dengan (Y) adalah linier.

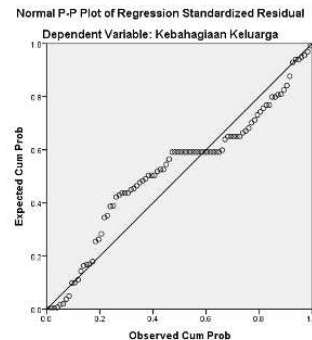
Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan Keluarga * Pembinaan	6086.020	23	264.627	15.577	.000
Between Groups	5428.929	1	5428.929	319.569	.000
Linearity	5428.929	1	5428.929	319.569	.000
Deviation from Linearity	657.499	22	29.886	1.759	.041
Within Groups	1121.228	66	16.988		
Total	7207.656	89			

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual menggunakan analisis grafik (normal P-Plot) regresi Dari gambar di bawah ini dapat

diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. (Priyatno 2013, 49)



Uji Autokorelasi:

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output Regression sebesar 1.874. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data sampel (n)=90, serta k=1 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.6345 dan dU sebesar 1.6794.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.753	.750	4.496	1.874

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pembinaan Keluarga

b. Dependent Variable: Kebahagiaan Keluarga

Karena nilai du (1,6794) kurang dari dw (1,874) dan dw (1,874) kurang dari 4 - du (4 - 1,6794 = 2,3206), maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji hipotesis 1 (X) :

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Pemahaman Pembinaan	Mean	220.96
	95% Confidence Interval Lower Bound	218.60
	Upper Bound	223.31
	5% Trimmed Mean	222.41
	Media	224.00
	Variance	126.425
	Std. variance	11.244
	Minimum	185
	Maximum	230
	Range	45
	Interquartile Range	11
	Skewness	-1.857
	Kurtosis	3.221

Analisis data dilakukan dengan confidence interval for mean pada taraf

signifikansi 5%, dan diperoleh nilai Lower Bound dan Upper Bound yakni 218,60 – 223,31 terletak pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat Pengaruh Pembinaan Keluarga (X) pada kategori sedang adalah tidak sesuai. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat Pengaruh Pembinaan Keluarga tersebut berada pada kategori tinggi.

Uji Hipotesis 2 (Y):

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kebahagiaan Keluarga	Mean	117.68	.949
	95% Confidence Interval for Mean	115.79	
	Lower Bound	119.56	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	118.68	
	Media	121.00	
	Variance	80.985	
	Std. variance	8.999	
	Minimum	86	
	Maximum	125	
	Range	39	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-1.547	.254
	Kurtosis	1.985	.503

Analisis data dilakukan dengan confidence interval for mean pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai Lower Bound dan Upper Bound yakni 115,79 – 119,56 terletak pada kategori tinggi di dalam tabel klas interval. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat Kebahagiaan Keluarga (Y) pada kategori sedang adalah tidak sesuai. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat Kebahagiaan Keluarga tersebut berada pada kategori tinggi

Uji Hipotesis 3:

Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandarsized Coefficients		Standarsized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.802	9.377		-3.818	.000
	Pengaruh Pembinaan	.695	.042	.868	16.389	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan Keluarga

Konstanta diangka -35,082; artinya jika Pembinaan Keluarga (X) nilainya 0, maka Kebahagiaan Keluarga (Y) jemaat Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha Batam

nilainya -35,802 satuan. Koefisien regresi variabel pembinaan keluarga (X) sebesar 0,695; artinya jika pembinaan keluarga dinaikkan satu kali maka akan membuat kenaikan pada kebahagiaan keluarga (Y) jemaat sebesar 0,695 satuan.

Analisis Koefesien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel di bawah ini, ditemukan nilai R, korelasi variabel Pengaruh Pembinaan Keluarga (X) terhadap variabel Kebahagiaan Keluarga (Y) sebesar 0,868 dan bernilai positif, berarti besarnya hubungan antara variabel Pengaruh Pembinaan Keluarga (X) terhadap variabel Kebahagiaan Keluarga (Y) di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah 0,868, berada pada kategori sangat kuat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.753	.750	4.496	1.874

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pembinaan Keluarga

b. Dependent Variable: Kebahagiaan Keluarga

Analisis Koefesien Korelasi (R Square)

Berdasarkan output model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,753 atau (75,3%), hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Pembinaan Keluarga (X) secara parsial terhadap variabel Kebahagiaan Keluarga (Y) adalah sebesar 75,3 %. Sementara sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Koefesien Regresi linier (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandarsized Coefficients		Standarsized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.802	9.377		-3.818	.000
	Pengaruh Pembinaan	.695	.042	.868	16.389	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan Keluarga

t hitung = 16.389

n = 90, k = 2, Df = n - 2, 90 - 2 = 88

t tabel (0,025) = 1.987

t hitung > t tabel, 16,389 > 1.987

maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Variabel Pembinaan Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga (Y) di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam.

KESIMPULAN

Hipotesis ke 1 yang menyatakan bahwa tingkat Pembinaan Keluarga pada kategori sedang adalah tidak terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa (X) berada pada kategori tinggi pada signifikansi $\alpha < 0.05$, tepatnya berada pada range 218,60 - 223,31 kelas tinggi, jadi tingkat Pembinaan Keluarga di Gereja Bethel Indonesia berada pada posisi tinggi.

Hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa tingkat kebahagiaan keluarga pada kategori sedang adalah terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa (Y) tersebut berada pada kategori tinggi, pada signifikansi $\alpha < 0,05$, tepatnya berada pada range 115,79 – 119,56 kelas kategori tinggi.

Hipotesis 3 yang menyatakan pengaruh pembinaan keluarga terhadap kebahagiaan keluarga di Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha Batam adalah tinggi terbukti, karena hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap (Y) pada $\alpha < 0,05$. Besarnya persentase sumbangan pengaruh (X) secara parsial terhadap (Y) adalah sebesar 75,3%. Sementara sisanya 24,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Julius Ishak. 2010. *Memulihkan Taman Eden Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Databoks. 2019. "Kekerasan Terhadap Istri Paling Banyak Dilaporkan Ke Komnas Perempuan." Databoks.Katadata.Co.Id. 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/10/kekerasan-terhadap-istri-paling-banyak-dilaporkan-ke-komnas-perempuan>.
- Departemen Pelayan Jemaat, GBI Tabgha Batam. 2021. "Data Pernikahan Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center, Periode 2018-2021." Batam.
- Desefentison, W. Ngir. 2013. *Bukan Lagi Dua Melainkan Satu – Panduan Konseling Pranikah & Pascanikah*. Edited by Yanuar James. Jakarta: Visi Press.
- Gereja Bethel Indonesia. 2009. *Bimbingan Pernikahan*. Edited by Tim Penyusun. Jakarta: BPH Gereja Bethel Indonesia.
- Heath, Warren Stanley. 2016. *Keluarga Kristen*. Bandung: Biji Sesawi.
- Homrighausen. E.G. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ivancevich, John M. 2010. *Human Resource Management*. Internatio. New York: Mc Graw Hill.
- Jalalluddin, Rakhmad. 2008. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- KBBI, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ket. Jakarta: Balai Pustaka.
- Komnas Perempuan. 2020. "Lembar Fakta Dan Poin Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2020," 5. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/405>.
- LAI. 1997. *Alkitab Terjemahan Baru (TB)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Mathis, Robert L., and H. Jackson. John. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mills, Dick. 1993. *Cara Meraih Pemikahan Bahagia*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil.
- Morib, Anderias Mesak. 2020. "Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah." *Logon Zoes: Jurnal Teologi* 3 (1).
- Nahuway, Jakub. 1990. *Isteri Yang Cakap Melebihi Permata*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Ndoen, Bram Soei. 2008. *Kemuliaan Pernikahan*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Pandensolang, Welly. 2012. *Keluarga Kristen Rumah Tuhan*. Jakarta: STT AGAPE.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. 2022. "Pengaruh Etos Kerja Kristen Terhadap Kinerja Pekerja Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam." *Jurnal Imparta* 1 (1): 68–78. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/18>.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar*

- Analisis Data Dengan SPSS.*
Yogyakarta: Media Kom. Media Kom.
- Sinaga, Jaliaman. 2012. *How to Maintain Love In Your Marriage*. Edited by Divisi Pengajaran. Jakarta: GBI Jl. Gatot Subroto Jakarta.
- . 2015. *Bimbingan Pernikahan*. Revisi. Jakarta: GBI Jl. Gatot Subroto Jakarta.
- Sonny Harry B., Harmadi. 2014. "Memaknai Kebahagiaan."
- KOMPAS, 2014.
- Tedjo, Tony. 2009. *Bingkai Kehidupan*. Bandung: Agape.
- Warren, Stanley Healt. 2016. *Keluarga Kristen*. Edited by Winoto Heru S. Terjemahan. Bandung: Biji Sesawi.
- Wikipedia. 2022. "Etimologi Pembinaan." 2022. <https://kbbi.web.id/pembinaan>.
- WS, Indrawan. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jombang: Lintas Media.